

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan

##### 1. Konsep Dasar Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang akan mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.<sup>1</sup>

Istilah strategi sudah sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara etimologi istilah “*strategi*” berasal dari bahasa Yunani, yakni “*strategia*” (stratos = militer, dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu menjadi jenderal.<sup>2</sup> Konsep ini relevan dengan situasi zaman yang

---

<sup>1</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.4

<sup>2</sup> Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 1999), h.3

sering diwarnai perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.

Mengacu pada pengertian diatas maka strategi dapat dimaknai sebagai siasat mencapai, meraih atau memenangkan sesuatu tujuan yang telah ditentukan. Stoner dan Gilbert dalam Tjiptono menjelaskan bahwa : (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intends to do*): (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya ingin lakukan (*eventually does*).<sup>3</sup>

Dari perspektif seperti yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pada perspektif yang pertama strategi dimaknai sebagai upaya organisasi dalam merencanakan dan menetapkan program-program untuk dapat mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dalam strategi ini adalah bahwa para manajer atau pimpinan organisasi memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Sedangkan pada perspektif yang kedua strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Bila dalam perspektif yang pertama strategi merupakan sesuatu yang telah direncanakan, maka pada perspektif yang kedua strategi merupakan sebuah kilas balik atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar, pada perspektif ini strategi lebih bersifat reaktif. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara pasif manakala dibutuhkan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 8

Menurut Onong Uchjana Effendy:

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>4</sup>

Jika dibawa dalam konteks pendidikan, pengertian strategi yang dikemukakan Effendy di atas lebih bermakna sebagai teknik operasional dalam melaksanakan pendidikan. Secara spesifik dalam ilmu pendidikan, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan pengertian strategi sebagai suatu cara atau sebuah metode.<sup>5</sup> Sedangkan menurut J.R David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya “strategi diartikan sebagai sebuah cara atau sebuah metode” dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai pembelajaran yang didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Ada dua hal yang perlu kita cermati dari definisi yang dikemukakan oleh pakar di atas, yaitu: *pertama*, strategi pembinaan merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Cet. XII: Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h.32

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.5

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 124

penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Mengacu pada uraian diatas. Strategi dapat dimaknai sebagai seluruh rangkaian kegiatan/tindakan dalam usaha mencapai tujuan. Dengan pengertian tersebut, strategi disini dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan kepala sekolah dan guru serta para staf yang bekerjasama dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dalam menjadikan peserta didiknya berprestasi.

## **2. Konsep Dasar Pembinaan**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Secara etimologi pembinaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*training*” yang artinya latihan, sejauh hubungan dengan pengembangan manusia, pembinaan merupakan bagian dari pendidikan.<sup>7</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>8</sup>

Menurut Hadiyanto:

pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran dikelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Jhon Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia 1986), h. 89

<sup>8</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), h. 987.

<sup>9</sup> Oscar Gare Fufindo, *Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 01, No. 01, Edisi Oktober 2013, h. 1

Sedangkan menurut Didik Suhardi:

pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembinaan disini adalah suatu kegiatan memberikan pendidikan khusus kepada peserta didik diluar jam pelajaran untuk dapat mengembangkan bakatnya dan ilmu pengetahuannya dibidang keagamaan.

Memberi pembinaan agama Islam terhadap peserta didik sama dengan melakukan dakwah. Dakwah merupakan salah satu bagian dari penyebaran agama Islam disamping amar ma'ruf dan nahi mungkar juga sebagai kewajiban setiap muslim. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali-Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>11</sup>

Melalui ayat tersebut Allah SWT memerintahkan ummat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan dengan cara mengajak dan merayu manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ( Jakarta: Wali, 2012), h. 63



baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan. Begitu pula sebaliknya bahwa kemunkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudharatan, baik bagi pelakunya maupun bagi orang lain.

Tujuan dakwah tidak dapat tercapai hanya dengan anjuran melakukan kebaikan saja. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan tidak dapat tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud tanpa persatuan, persatuan dan kesatuan tidak dapat diraih kecuali diimbangi dengan sifat-sifat utama. Sifat inipun tidak dapat terpelihara tanpa terjaganya agama. Akhirnya, agama tidak mungkin terjaga tanpa adanya dakwah. Dari sinilah dapat dimengerti mengapa Allah mewajibkan manusia untuk berdakwah agar agama Islam dapat berkembang dan memberikan rahmat bagi seluruh alam.<sup>12</sup>

Adapun unsur-unsur pembinaan adalah sebagai berikut:

#### **b. Unsur-Unsur Pembinaan**

##### 1) Subyek Pembinaan

Subyek pembinaan adalah pelaksanaan pembinaan, baik perorangan, organisasi maupun badan-badan yang lain. Seorang pembina mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk, dan membimbing orang yang dibina, disamping itu pembina juga bertanggung jawab dengan apa yang diberikan.

Subyek atau pelaksana pembinaan dapat berupa petugas yang khusus ditunjuk untuk tugas itu seperti petugas honorer, maupun ulama' setempat yang

---

<sup>12</sup>[https://brainly.co.id/pengertian\\_pembinaan/1234162](https://brainly.co.id/pengertian_pembinaan/1234162). Diakses pada Kamis, 30 Maret 2017, 14:10

sewaktu waktu dimintai untuk memberikan pembinaan.<sup>13</sup> Pembina yang dimaksud disini yaitu guru yang mengarahkan dan membina peserta didik.

## 2) Obyek Pembinaan

Obyek pembinaan adalah orang yang terkena subyek (pembina) dalam pembinaan yang dituju dalam kegiatan pembinaan. Dalam hal ini yaitu para siswa yang telah mendapat prestasi atau siswa yang memiliki bakat tertentu dalam suatu bidang untuk dikembangkan bakatnya melalui pembinaan.

## 3) Materi Pembinaan

Materi dalam pembinaan merupakan bahasan-bahasan yang didalamnya mengandung pokok-pokok permasalahan berupa ajaran-ajaran yang menuntun dan membimbing seseorang ke arah yang lebih baik.<sup>14</sup> selain itu materi pembinaan juga dapat berbentuk pembinaan aktivitas fisik yang dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

### c. Ciri-Ciri Pembinaan

- 1) Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai setinggi-tingginya tingkat kematangan dan tujuan pembinaan.
- 2) Prosedur pembinaan dirancang sedemikian agar tujuan yang hendak dicapai dapat lebih terarah.
- 3) Pembinaan diartikan sebagai usaha menata kondisi yang pantas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Depag RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multi Yasa, 1979), h.112

<sup>15</sup> Hadi Suyono, *Social Intelegence*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 80

#### d. Metode pembinaan

Pendidikan Islam yang merupakan kegiatan pembinaan kepribadian manusia, sudah barang tentu memerlukan sebuah metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode ini mengandung implikasi bahwa penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis mengingat sasaran metode ini adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.<sup>16</sup>

Adapun metode pendidikan Islam itu sendiri dapat di dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, karena didalamnya banyak diungkapkan berbagai metode yang efektif, menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan hati nurani.<sup>17</sup>

Adapun metodenya yaitu:

##### 1) Metode *Hiwar*,

*Hiwar* dalam bahasa arab berarti tanya jawab, perdebatan, percakapan,<sup>18</sup> dengan demikian, metode *hiwar* adalah metode pendidikan dengan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.<sup>19</sup>

*Hiwar* juga dapat diterapkan untuk memberitahukan sesuatu masalah yang telah ditanyakan sebelumnya. Hal ini dikarenakan dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan, maka informasi yang akan diberikan dapat lebih merasuk.

<sup>16</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 1991), h. 22

<sup>17</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), h. 137

<sup>18</sup> Munawir, *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: 1984), h. 4

<sup>19</sup> An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diponegoro, 1992), h. 284



Sebagaimana diterapkan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Shaaf/61:

10-11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَّابُونَ بِاللَّهِ  
وَرَسُولِهِ ءَاتُجِّهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya: (10) Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (11) (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya.<sup>20</sup>

Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah Swt menggunakan pertanyaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada kaum mukminin dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu, Allah menarik perhatian orang-orang yang beriman sehingga mereka berfikir untuk mencari jawaban atas pertanyaan itu. Kalau kemudian jawaban itu diberikan pada ayat berikutnya, pada saat itu perhatian kaum mukminin terfokus pada permasalahan yang ditanyakan tersebut, sehingga jawaban itu lebih merasuk dan lebih berkesan.<sup>21</sup>

## 2) Metode *Ibrah*

Metode ini mempunyai tujuan paedagogic mengantarkan anak didik kepada suatu kepuasan berpikir akan salah satu perkara aqidah dan mendidik perasaan ketuhanan sebagaimana menanamkan, mengokohkan, dan menumbuhkan aqidah

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Op.*, Cit. h. 553

<sup>21</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, *Op.*, Cit, h. 138-139

tauhid, ketundukan kepada hukum Allah dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya.<sup>22</sup>

Salah satu penggunaan metode *ibrah* terdapat di dalam QS. Al-Nahl/16 : 66-67 sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ ۚ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya: (66) Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (67) Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.<sup>23</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa susu yang putih keluar dari perut yang juga mengandung kotoran dan darah. Ayat tersebut juga menerangkan bahwa buah kurma dan anggur yang menyerap makanan dari air dan tanah, dengan kekuasaan Allah dapat memberikan manusia minuman yang memabukkan dan juga rezeki yang baik.<sup>24</sup> Dari ayat tersebut peserta didik dituntut untuk mengambil pelajaran didalamnya.

<sup>22</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, ,*Op., Cit*, h. 390

<sup>23</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan *Op., Cit*. h. 275

<sup>24</sup> An-Nahlawi, Abdurrahman,*Op., Cit*, h. 142

### 3) Metode *Mauidhah*

Secara bahasa *mauidhah* berarti kata-kata nasihat.<sup>25</sup> Dengan demikian metode *mauidhah* adalah metode pendidikan dengan cara mengingatkan kebaikan dan kebenaran yang menyentuh hati dan menggugah untuk mengamalkannya.

Implikasi metode ini dalam al-Qur'an tergambar dalam Q.S Luqman/31 : 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemahnya: Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>26</sup>

Dalam surat tersebut Luqman menasihati anaknya agar melaksanakan sholat dan mengajak yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar. Nasihat luqman menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal sholeh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal yang tercermin dalam *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*.

### 4) Metode *Targhib*

*Targhib* berasal dari kata *Raghiba* yang berarti menyukai atau mencintai.<sup>27</sup>

Adapun yang dimaksud dengan metode *targhib* itu sendiri adalah metode pendidikan yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu kebaikan, kenikmatan atau kesenangan.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Munawir, *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia, Op., Cit*, h. 403

<sup>26</sup> Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan untuk wanita, *Op., Cit*. h.413

<sup>27</sup> Mahrus, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, *Op., Cit*, h. 412

<sup>28</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Op., Cit*, h. 412

Penggunaan metode ini dapat dilihat dalam QS. Al-Bayyinah/98 : 7-8

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk(7). Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya(8)<sup>29</sup>

Dalam ayat tersebut Allah Swt memberikan janji-janji yang menyenangkan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, yang dilakukan semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah.

##### 5) Metode *Tarhib*

Kata *tarhib* berasal dari kata *rahiba* yang berarti takut.<sup>30</sup> Dengan demikian metode *tarhib* adalah ancaman dengan maksud untuk memberi rasa takut untuk melakukan sesuatu.

Penggunaan metode ini disebutkan dalam Q.S Maryam/19 : 71-72

وَأَن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya: Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan (71). Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Op., Cit.* h.599

<sup>30</sup> Abdurrahman An-Nahlawi *Op., Cit.* h. 412

bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut (72).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah hendak menumbuhkan rasa takut pada para hambanya dan memperlihatkan ayat-ayat kebesaran dan keagungan ilahiyah agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak sehingga terhindar dari kesalahan dan kedurhakaan.<sup>31</sup>

Adapun cara-cara pembinaan yang dapat dilakukan yakni:

- Merekrut calon peserta
- Menentukan sistem pembinaan yang akan dilakukan
- Menetapkan jadwal pembinaan
- Menentukan dan mempersiapkan Pembina
- Menetapkan alokasi dan anggaran yang harus dipersiapkan.<sup>32</sup>

## **B. Konsep Dasar Aktivitas Keagamaan**

### **1. Pengertian Aktivitas Keagamaan**

Secara etimologi kata agama berarti percaya dan kepercayaan, sedangkan menurut terminologi bahwa “agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalikq-Nya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadahnya yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.”<sup>33</sup>

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu “aktivitas” dan “keagamaan” istilah aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *activity* yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata

<sup>31</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Op., Cit*, h. 147

<sup>32</sup> <https://www.google.co.id> diakses pada 15-03-17, 20:25

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 131



“agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Jadi kata aktivitas keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia : “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama”<sup>35</sup> dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas keagamaan yaitu usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinyu (terus-menerus) yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di sini yaitu suatu aktivitas yang ada hubungannya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjama’ah, shalat sunat rawatib, tadarus Al Qur’an dan lain-lain.<sup>36</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang bersifat religius, khususnya agama Islam seperti tilawatil Qur’an, sholat, menghafal, nasyid, yasinan, ceramah, liqo’ (pendalaman materi agama), dll. Jadi strategi pembinaan aktivitas keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu cara atau taktik seorang guru dalam mengembangkan, melestarikan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius.

---

<sup>34</sup> [Http://www.referensimakalah.com/tian-aktivitas-keagamaan.html](http://www.referensimakalah.com/tian-aktivitas-keagamaan.html) diakses pada rabu 01-03-2017, 16:09

<sup>35</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Op., Cit* h. 11.

<sup>36</sup> [Http://contohmakalah4.blogspot.co.id/2013/04/makalah-aktivitas-keagamaan.html](http://contohmakalah4.blogspot.co.id/2013/04/makalah-aktivitas-keagamaan.html) diakses pada rabu 01-03-2017, 16:09

## 2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan

Pembinaan aktivitas keagamaan siswa yang dimaksud disini dalam usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan untuk peningkatan kualitas para siswa khususnya dalam hal keagamaan. Adapun aktivitas keagamaan disini yaitu:

### 1) Sholat fardhu berjama'ah

Sebagai seorang muslim sudah pasti mengenal sholat fardhu. Karena ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan sehari lima kali. Yakni Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya. Dan sholat adalah wujud pengabdian sebagai seorang hamba yang memang diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Dzariyat/51 : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya.<sup>37</sup>

Sholat dapat memberikan manfaat yang besar bagi ummat muslim yang melaksanakannya, baik secara jasmani maupun rohani. Apalagi ketika sholat itu dilakukan secara berjama'ah sungguh sangat banyak keutamaannya. Kata sholat sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti do'a. Kemudian menurut istilah syara' ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu. Adapun

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan *Op., Cit*, h. 528

dasar keawajiban sholat disebutkan dalam al-qur'an sebanyak 67 kali<sup>38</sup> salah satunya terdapat dalam Q.S Al-baqarah/02 : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya : Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.<sup>39</sup>

Dalam buku fiqh ibadah dijelaskan ketika sholat dikerjakan dengan sesempurna mungkin, maka akan terbina 7 disiplin,<sup>40</sup> yakni:

#### 1) Disiplin kebersihan

Dengan sholat yang sempurna, maka pengamalnya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat, maupun lingkungan, sehingga dapat menjadikannya sehat. Terlebih lagi dengan gerakan sholat yang sempurna.

#### 2) Disiplin waktu

Dengan melaksanakan sholat secara tepat waktu, maka akan selalu ingat waktu-waktu dimana waktu beribadah dan waktu bekerja. Pembiasaan seperti itu akan sangat berpengaruh dalam segala perbuatan dan prilakunya.

#### 3) Disiplin kerja

Dalam sholat terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ketika melaksanakan sholat sendirian, maka dirinya sendirilah yang menjadi komando untuk mematuhi Allah Swt, begitu pula ketika sholat berjama'ah yang harus

<sup>38</sup> Mohammad Saifulloh Al Azis, *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 146

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 7.

<sup>40</sup> Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: m2s, 1996), h. 402.

dipatuhi adalah komando imam. Dari sinilah, orang yang melakukan sholat akan mempunyai ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan segala tugasnya.

#### 4) Disiplin berfikir

Kekhusyu'an dalam sholat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelakunya. Dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berfikirnya dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

#### 5) Disiplin mental

Jika sholat dapat dilakukan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksanaannya kepada ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental.

#### 6) Disiplin moral

Dengan sholat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berahlaq mulia. Karena dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar seperti tercantum didalam Al-qur'an.

#### 7) Disiplin persatuan

Disinilah letak manfaat ketika sholat dikerjakan secara berjama'ah. Sholat berjamaah akan membina persatuan antar makmum sholat.

Selain itu, sholat berjama'ah juga lebih besar pahalanya daripada sholat sendiri-sendiri. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar sebagai berikut:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه ملك والبخارى ومسلم والترمذى و انسائ ف الترغيب).

Artinya: Dari Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, “shalat berjama’ah 27 derajat lebih utama daripada shalat sendirian.” (Hr. Malik, Bukhari, Muslim, Tirmizi, Dan Nasa’i – Al targhib)<sup>41</sup>

Dari hadits tersebut disebutkan bahwa shalat berjama’ah lebih utama 27 derajat. Dan banyak sekali kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam shalat jika dilakukan dengan sempurna.

Begitu banyak keutamaan apabila kita melaksanakan shalat fardhu berjama’ah. Sholat fardhu yang dimaksud disini diwajibkan untuk seluruh siswa bukan hanya untuk siswa yang berprestasi saja.

## 2) Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran atau penyelidikan terutama dalam bidang agama Islam.<sup>42</sup> Dari pengertian ini, pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari dan mengkaji sebuah materi khususnya bidang agama Islam.

Pengajian agama Islam bertujuan untuk membina dan mengarahkan hubungan manusia dengan khaliq-Nya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Selain itu juga pengajian dapat menyambung tali silaturahmi sebagaimana dianjurkan dalam agama Islam.

## 3) Tilawatil Qur’an

Tilawatil Qur’an yaitu membaca al-Qur’an dengan nada yang nyaring.<sup>43</sup> Pendidikan membaca al-Qur’an sangat baik dilakukan agar generasi penerus tetap

<sup>41</sup> Maulana Muhammad Zakariya Al Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah A’mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, Malam 27 Ramadhan 1349 H), h. 88.

<sup>42</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Op., Cit*, h. 507.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 1271.



melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. dalam hal ini tilawatil qur'an adalah melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan nada yang indah dan merdu serta suara yang tinggi.

#### 4) Nasyid

Nasyid berasal dari bahasa Arab نشيد - أنا شيد - نشيدان yaitu senandung bercorak Islam yang biasanya berisi pujian kepada Allah, kata-kata nasihat, kisah para nabi.<sup>44</sup>

Menurut Emis Suryana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama disekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Membaca al-qur'an 5 sampai 10 menit sebelum jam pelajaran pertama.
- 2) Berdoa secara Islami di awal dan akhir pelajaran.
- 3) Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah
- 4) Pelaksanaan hari besar Islam (PHBI).
- 5) Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan.
- 6) Mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
- 7) Memasyarakatkan/membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam).
- 8) Mengadakan pengajian rutin.
- 9) Mengadakan baca tulis/tilawah Al-Qur'an.
- 10) Pakaian muslim/muslimah pada bulan ramadhan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> [Http://googleweblight.pengertian\\_nasyidcom/?lite\\_url=http://farathan.blogspot.com](http://googleweblight.pengertian_nasyidcom/?lite_url=http://farathan.blogspot.com) diakses pada senin 03 Maret 2017, 11:46

## C. Konsep Dasar Siswa Berprestasi

### 1. Pengertian Siswa Berprestasi

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>46</sup> Prestasi atau hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau apa yang sudah diusahakan. Seseorang dianggap sudah berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu dari apa yang telah diusahakan, baik melalui belajar, bekerja, berolahraga dan sebagainya.<sup>47</sup>

Menurut Winkel:

Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.<sup>48</sup>

Maharani mengatakan bahwa “prestasi akademik adalah suatu nilai atau ukuran yang diperoleh seseorang dalam sebuah lembaga pendidikan”.<sup>49</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu”.<sup>50</sup>

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan sesuatu.

---

<sup>45</sup> Emis Suryana Dan Maryamah, *Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama*, Jurnal Al -Ta'dib, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013, Hlm. 179.

<sup>46</sup> WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia *Op.Cit.*,h. 910.

<sup>47</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), h. 209

<sup>48</sup> Ws Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.30.

<sup>49</sup> Maharani Br Pura, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi X*, h. 29.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 36.

Dalam bidang pendidikan, anak perlu dididik dan dibimbing untuk mengembangkan berbagai kemampuannya. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberi wawasan pengembangan kemampuan akademik dan non akademik. Untuk itu perlu diadakan upaya untuk mengembangkan potensi demi mencetak prestasi.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa siswa berprestasi adalah peserta didik yang berhasil meraih atau mencapai sebuah penghargaan karena telah melakukan sesuatu, dalam hal ini merujuk pada aktivitas keagamaan siswa. Yakni siswa yang telah berhasil mendapatkan penghargaan setelah mengikuti perlombaan yang bersifat religius.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa**

Menurut Ahmadi dan Supriyanto, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut<sup>51</sup>:

Yang tergolong faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari:

### **1) Faktor jasmaniah**

Yaitu faktor yang sifatnya bawaan atau yang diperoleh struktur tubuh, misalnya penglihatan dan pendengaran. Faktor jasmaniyah ini sangat berpengaruh di dalam menentukan prestasi karena belajar membutuhkan jasmani yang sehat siswa akan mudah untuk menerima atau memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik, sehingga prestasi yang dicapai juga meningkat.

---

<sup>51</sup> Achmadi Dan Supriyanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 35.

- 2) Faktor psikologis terdiri atas
  - a. Faktor intelektual yang meliputi kecerdasan, bakat dan kecapaian yang dimiliki.
  - b. Faktor non-intelektif yang meliputi unsur kepribadian, kebiasaan, emosi, minat, dan motivasi.

Yang tergolong faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yakni sosial yang terdiri atas:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat
- 4) Lingkungan kelompok
- 5) Faktor budaya seperti adat istiadat dan kesenian.

Menurut Winkel “secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian”, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### **a. Faktor Internal**

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.
2. Faktor psikologis, faktor ini berhubungan dengan intelegensi, sikap dan motivasi timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

## **b. Faktor Eksternal**

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain dari luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

1. Faktor lingkungan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada lingkungan keluarga antara lain: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, dan lain sebagainya.
2. Faktor lingkungan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di lingkungan sekolah yaitu: sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode belajar.

### 3. Pengukuran prestasi belajar.<sup>52</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul evaluasi pendidikan. Untuk mengukur tingkat prestasi dengan menggunakan tes. tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada siswa dapat dilakukan perlakuan yang tepat.
- b) Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.

---

<sup>52</sup> [http://www.kajianpustaka.pengertian\\_strategi.com](http://www.kajianpustaka.pengertian_strategi.com) Diakses Pada Sabtu 11-03-17, 09:54



c) Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang dititik beratkan pada evaluasi belajar siswa di Sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa<sup>53</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun yang termasuk factor internal adalah sbb:
  - a. Faktor jasmaniah, Yaitu faktor yang sifatnya bawaan atau yang diperoleh struktur tubuh, misalnya penglihatan dan pendengaran. Faktor jasmaniyah ini sangat dipengaruhi di dalam menentukan prestasi karena belajar dibutuhkan jasmani yang sehat siswa akan mudah untuk menerima atau memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik, sehingga prestasi yang dicapai juga meningkat.
  - b. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan intelegensi, sikap dan motivasi timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu:
    - 1) Faktor intelektual, yaitu faktor yang meliputi kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki.

---

<sup>53</sup> [Http://karazain.blogspot.co.id/2015/06/cara-mengukur-prestasi-belajar.html?M=1](http://karazain.blogspot.co.id/2015/06/cara-mengukur-prestasi-belajar.html?M=1)  
diakses pada sabtu, 11-03-2017 11:24

- 2) Faktor non-intelektif, yaitu faktor yang meliputi unsur kepribadian, kebiasaan, emosi, minat, dan motivasi.
  - c. Minat belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.
  - d. Motivasi belajar, yakni merupakan dorongan yang terbagi menjadi dua yaitu dorongan dari diri sendiri, dan dorongan dari luar atau orang lain.
  - e. Bakat siswa, yaitu kemampuan alamiah atau bawaan untuk memperoleh pengetahuan yang biasa disebut talent yaitu bakat untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dorongan agar bakat itu bisa terwujud.<sup>54</sup>
  - f. Kemampuan kognitif siswa, yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental otak atau segala upaya yang menyangkut aktivitas otak.<sup>55</sup>
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik sosial yang terbagi menjadi:
    - a. Lingkungan keluarga, yakni sebuah tempat yang pertama kali seorang siswa memperoleh pendidikan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa diantaranya adalah sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, dan lain sebagainya.

---

<sup>54</sup> <http://www.maribelajarbk.web.id> diakses 11-03-17, 17:08

<sup>55</sup> <http://www.abazariant.blogspot.co.id> diakses pada 12-03-17 15: 05

- b. Lingkungan Sekolah, yaitu tempat kedua seorang siswa menerima pendidikan adapun faktor yang mempengaruhi prestasi di Sekolah adalah: sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode belajar.
- c. Lingkungan kelompok, yang dimaksud disini adalah kelompok belajar atau suatu forum atau tempat untuk belajar mandiri, karena dalam kelompok murid dapat berlatih dan bekerja sama, saling membantu dalam belajar dan saling mendorong atau memberi semangat dalam belajar.<sup>56</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Prestasi

Adapun bentuk-bentuk prestasi dapat dibedakan menjaadi dua yaitu:

#### a. Bidang Akademik

Menurut Tirtonegoro “yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.”<sup>57</sup> Hasil atau nilai dari belajar yang diperoleh siswa akan mampu memperlihatkan yang dimiliki siswa tersebut. Antara siswa satu dengan yang lain akan berbeda pula nilai atau hasil belajarnya tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki siswa tersebut.

Siswa yang memiliki kemauan belajar dan kemampuan yang besar akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginannya, sehingga ia akan dapat dengan mudah memperoleh nilai yang tinggi jika seorang siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar dan kemampuan yang dimilikinya juga tidak

<sup>56</sup> <http://www.mediabelajarbeni.blogspot.co.id> diakses pada 12-03-17, 19:02

<sup>57</sup> Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Proqrampendidikannya*, (Jakarta: Bumi Akasara 2001), h. 43

tinggi maka tidak mungkin ia akan mendapatkan nilai yang tinggi, sebab nilai yang tinggi akan dapat diperoleh jika seseorang mempunyai keinginan yang besar untuk belajar.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Prestasi akademik yang dicapai seorang siswa dengan siswa yang lain akan berbeda tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Adapun bentuk-bentuk prestasi akademik yaitu sbb:

1. Menjadi bintang pelajar
2. Menjadi juara debat bahasa inggris.
3. Menjuarai lomba cerdas cermat.
4. Menjuarai pidato english religius.
5. Menjuarai lomba ketangkasan komputer.
6. Menjuarai lomba MTQ.
7. Menjuarai karya lomba ilmiah.

Dari upaya untuk mengembangkan potensi akademik dan langkah langkah strategis untuk memiliki prestasi akademik merupakan terobosan yang dilakukan agar siswa mampu mengembangkan potensinya yang ada pada bidang akademiknya.

#### b. Prestasi Non Akademik

Adapun prestasi Bidang non akademik tidak kalah penting dibandingkan dengan prestasi dan potensi dibidang akademik. Apalagi pada saat sekarang ini, pemerintah daerah memberi perhatian serius terhadap prestasi dibidang non akademik. Terbukti, nilai hasil belajar siswa dapat digabungkan dengan prestasi non akademik melalui poin perolehan program kejuaraan. Misalnya: juara satu tingkat Kabupaten mendapat poin satu.<sup>58</sup>

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga dan kesenian misalnya kaligrafi, dll. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu, prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. jadi prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki dalam suatu bidang.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang diraih oleh siswa siswa dalam perlombaan dibidang keagamaan baik itu bidang akademik maupun non akademik.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tesis Shodiq yang berjudul “Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar

---

<sup>58</sup> Setyo Haryono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surakarta: Teguh Karya, 2011), h. 129

Negeri Tlogo Arum 01 Dan Sekolah Dasar Negeri Tangkilan Kecamatan Wedari Kabupaten Pati”.

Penelitian tersebut membahas tentang strategi pembinaan aktivitas keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Tlogo Arum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan. Hasil temuan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di SDN Tlogoarum 01 dan SDN Trangkian antara lain: penambahan jam di luar proses belajar mengajar melalui eskul keagamaan, memberi tugas untuk banyak belajar di rumah, misalnya mengerjakan PR pada LKS, membuat kaligrafi, mencari tambahan materi agama di luar sekolah, setiap pembelajaran PAI siswa diharuskan membawa buku LKS, pada waktu jam istirahat pertama sekitar jam 09:15-09:45 siswa dijadwal melaksanakan sholat dhuha untuk kelas IV-VI.<sup>59</sup>

Hasil penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian Fahida Sani yang berjudul “metode guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 1 Ngunut tahun 2015/2016

Penelitian tersebut membahas tentang metode guru PAI dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa metode dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu: senyum,

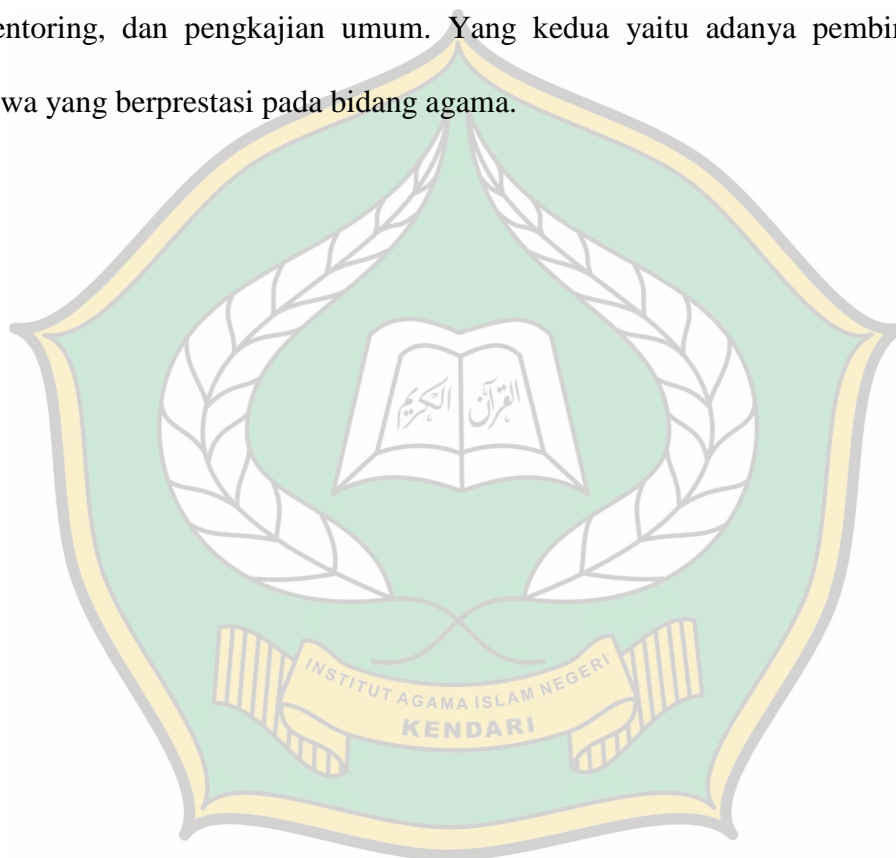
---

<sup>59</sup>Shodiq, *Strategi Pembinaan Aktivitas Kragamaan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tlogo Arum 01 Dan Sekolah Dasar Negeri Tangkilan Kecamatan Wedari Kabupaten Pati*, 2016, diakses pada minggu 12-03-17.



sapa, salam (3 S), saling hormat dan toleran, hafalan surat yasin, puasa senin kamis, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Adapun yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada: yang pertama pada aktivitas agama yang dilakukan yaitu adanya kegiatan rohis expo, jumat imtaq, oasis, kegiatan mentoring, dan pengkajian umum. Yang kedua yaitu adanya pembinaan bagi siswa yang berprestasi pada bidang agama.



---

<sup>60</sup> Fahida Sani, *metode guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 1 Ngunut, 2016*, diakses pada minggu 12-03-17.